

## **BAB II**

### **RIWAYAT HIDUP K.H JUNAEDI AJIZ**

#### **A. Riwayat Hidup K.H Junaedi Ajiz**

K.H.Junaedi Ajiz adalah seorang tokoh agama yang tidak asing lagi bagi masyarakat Jerang Cibeber Kota Cilegon terutama dalam kalangan Pendidikan Islam, K.H Junaedi Ajiz atau sering di Panggil dengan nama Junaedi Ajiz lahir di Kampung Jerang Ilir Desa Karang Asem Kecamatan Cibeber Kota Cilegon Pada Tahun 02 Maret 1935. Ayahnya bernama K.H. Bani Ajiz Sebagai tokoh masyarakat yang disegani dan di hormati oleh masyarakat karena bijaksana dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.<sup>1</sup>

Pada tahun 1958 K.H Junaedi Ajiz menikah dengan HJ. Afifah Jalil. Pada Tahun 1959 K.H Junaedi Ajiz dan HJ. Afifah Jalil di karuniai delapan orang anak yaitu anak yang pertama Dra. Hj. Abadiyah,M.Si, Anak yang kedua yaitu Drs.H.Nikmatullah,M.SI, anak yang ketiga Hj. Aniatul

---

<sup>1</sup>Abadiyah “*Riwayat Hidup K.H. Junaedi Ajiz*” di Wawancara oleh Neneng Maecih, Cilegon Al-Inayah, Minggu, 25 November 2018 Pukul 12.55-02.50

Juhro,M.Pd, Anak yang keempat Drs. H. Abu Nasor,M.SI, Kelima K.H.Abdul Rozak, S.Pd.I, Anak yang keenam, Al hadad,M.Pd, Anak yang ketujuh Aan Subhan,S.HI, Anak yang terakhir Hj. Hadiqotul Atfaliyah,M.Pd.

Pada Tahun 1971, Setelah 14 tahun pernikahnya K.H Junaedi Ajiz mulai merintis mendirikan pesantren dikampung halaman K.H Junaedi Ajiz yaitu di Kampung Jerang Ilir Desa Karang Asem Kecamatan Cibeber Kota Cilegon.

Karena kurangnya pendidikan agama di daerah cibeber kemudian K.H Junaedi Ajiz dengan dukungan ayahnya K.H Bani Ajiz berinisiatif mendirikan pondok pesantren, nama pondok pesantren di ambil dari nama ayahnya yaitu pesantren bani ajiz, ayah K.H Junaedi Ajiz mendukung sepenuhnya dalam pendirian pondok pesantren. Dukungan penuh dari masyarakat membuat K.H Junaedi Ajiz semakin kuat untuk mendirikan Pondok Pesantren, pada saat itu murid/santri K.H Junaedi Ajiz yang ada baru 20 orang yaitu;

- Abdul Majid
- Siti Julacha
- M. Amiruddin
- Muhajir
- Muhyidin
- Abdul Rosyid
- H. Sulaeman Mustafa
- H. Abdul Hamid
- Drs. Suwardi Hamzah
- Dedi Majdi
- Ridwan
- Suhendi
- Zakariyya
- Lukman Hakim
- Zaenal Mustafa
- Muhamad Arifin
- Sanusi
- Dodi Iskandar

- Achmad Ghozali
- Lukman Maulana
- Maulana Yusuf
- Khairul Umam

K.H Junaedi Ajiz lahir pada tanggal 2 maret 1935. Kedua orang tua K.H Junaedi Ajiz berasal dari keluarga Kiyai dan orang terpendang di desa Cibeber jadi tidak heran jika K.H Junaedi Ajiz menjadi anak yang religius. K.H. Junaedi Ajiz memiliki kepribadian yang tegas dan bijaksana dalam menegakan syariat Islam. Didikan keluarganya yang kental dalam agama membuat K.H.Junaedi Ajiz menjadi pribadi yang baik, disiplin, cerdas, dan juga pemberani dalam memperjuangkan agama Islam.<sup>2</sup>

K.H. Junaedi Ajiz sejak kecil merupakan anak yang aktif, tekun, rajin belajar, memepelajari kitab Nahwu Sharaf yang di Ajarkan di Sekolah. Membaca Al Qur'an adalah kegiatan rutin yang di pelajari oleh para santri untuk mempelajari tajwid. K.H Junaedi Ajiz lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar

---

<sup>2</sup>Abadiyah "*Riwayat Hidup K.H. Junaedi Ajiz*" di Wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon Al-Inayah, Minggu, 25 November 2018 Pukul 12.55-02.58.

Nahwu Sharaf jika malam telah tiba, tidak banyak keluarga yang mengetahui aktivitas K.H Junaedi tetapi ketika disekolah K.H Junaedi Ajiz unggul dalam prestasi pendidikannya. Karena ketekunan dan keuletanya dalam belajar K.H. Junaedi Ajiz menjadi anak yang berprestasi dan menjadi contoh yang baik. Seringkali ketika ada teman sebayanya yang tidak faham dengan materi yang dijelaskan oleh gurunya di Sekolah dijelaskan ulang oleh K.H Junaedi Ajiz.<sup>3</sup>

Sejak kecil K.H Junaedi Ajiz memiliki kepribadian yang dermawan, sederhana, aktif, kreatif, disiplin, tegas dan keras dalam menegakan syariat Islam. kedua orang tua K.H Junaedi Ajiz yaitu Bani Ajiz dan H.J Afifah Jalil berasal dari keluarga Kiyai dan orang terpandang di desa cibeber sehingga tidak heran jika K.H Junaedi dan saudara-saudaranya tumbuh menjadi anak yang religius. Dibawah lingkungan keluarga yang sangat religius.

K.H Junaedi merupakan anak dari Kiyai Bani Ajiz yang cukup disegani, di hormati dan mapan. Dari lingkungan yang

---

<sup>3</sup>Abadiyah “*Riwayat Hidup K.H. Junaedi Ajiz*” di Wawancara oleh Neneng Maecih, Cilegon Al-Inayah, Minggu, 25 November 2018 Pukul 1255-02.58.

religius dan penuh kasih sayang, K.H Junaedi Ajiz menjelma menjadi pribadi yang sangat pintar dan haus pengetahuan terutama dalam hal pendidikan Islam yang ditanamkan oleh kedua orangtuanya yaitu K.H Junaedi Ajiz dan H.J Afifah, namun semua itu tidak menjadikan K.H Junaedi Ajiz anak yang sombong, justru sebaliknya sisi kemanusianya sangat baik terutama terhadap lingkungan tempat tinggalnya di cibeber, dalam pengetahuan agama.

### **B. Riwayat Pendidikan K.H. Junaedi Ajiz**

Pendidikan yang ditempuh K.H Junaedi Ajiz, pada usia 7 tahun beliau masuk disekolah rakyat (pagi hari) dan madrasah ibtidaiyah (sore hari) lulus pada tahun 1948. Kemudian melanjutkan ke Madrasah Tsanawiyah Al-Jauharotunaqiyyah Cibeber lulus pada tahun 1951. Setelah lulus Madrasah Tsanawiyah, Pada tahun 1951 K.H Junaedi Ajiz melanjutkan ke PGA selama 6 tahun di Serang lulus Pada Tahun 1956. Di samping sekolah, K.H Junaedi Ajiz juga menjadi santri di Cibeber Pada Tahun 1962 kurang lebih 7 tahun dan mengikuti

pengajian-pengajian pasaran di pesantren-pesantren di daerah banten. K.H Junaedi Ajiz aktif dalam mengikuti semua kegiatan mulai dari ngaji sorogan maupun kegiatan lainnya. Sejak kecil K.H Junaedi Ajiz telah dididik dengan berbagai ilmu agama. K.H Junaedi Ajiz melanjutkan pendidikan ilmu agama ke berbagai pesantren yakni pesantren tebu ireng di jawa, kadupesing di pandeglang dan lain sebagainya. <sup>4</sup>

Pembahasan mengenai latar belakang pendidikan K.H Junaedi Ajiz belum di ketahui secara detail, Anak-anak K.H Junaedi Ajiz hanya mengetahui sebagian riwayat pendidikan dasarnya saja. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, yang pertama tidak ada bukti tertulis kapan dan dimana saja K.H.Junaedi Ajiz pernah belajar, kedua tidak ada informan yang seumuran dan seusia dengan K.H Junaedi Ajiz. <sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Nikmatullah “*Riwayat Pendidikan K.H.Junaedi Ajiz*”, di Wawancarai oleh Neneng Maecih, Cilegon Al-Inayah, Sabtu, 24 november 2018, Pukul 12.55-02.58.

<sup>5</sup> Nikmatullah “*Riwayat Pendidikan K.H. Junaedi Ajiz*” di Wawancarai oleh Neneng Maecih, Cibeber, sabtu 17 November 2018, pukul 09.18-11.40 wib.

Menurut K.H Junaedi ajiz pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi segala persoalan hidup. K.H Junaedi Ajiz meletakkan ilmu pada tingkat paling atas dalam pencapaian kehidupan manusia. K.H Junaedi Ajizpun memiliki gagasan tentang hubungan ilmu pengetahuan, pendidikan dengan manusia. Wujud gagasan K.H Junaedi Ajiz terlihat dari pendirian pesantren Al Innayah di cibeber Pada Tahun 1972. Materi ajaranya masih terbatas pada ilmu agama seperti tata bahasa arab, fiqih, hadits, tafsir dan aqidah, nahwu, sharaf. Santrinyapun hanya berjumlah puluhan, lama kelamaan pesantren berkembang berkat kegigihan K.H Junaedi Ajiz dalam mengembangkan pesantren.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Nikmatullah “*Riwayat Pendidikan K.H. Junaedi Ajiz*” di Wawancara oleh Neneng Maecih, Cibeber, sabtu 17 November 2018, pukul 09.18-11.40 wib.

### **C. Bentuk Peninggalan K.H. Junaedi Ajiz**

#### 1. Kitab

K.H Junaedi Ajiz meninggalkan kitab-kitab yang disimpan di pesantren Al Innayah antara lain;

- Nahwu
- Sharaf
- Matanbina
- Tufatu Saniah
- Arba'in Nawawi
- Bulugul Marom
- Durotun Nasihin
- Fathul Majid
- Fathul Jawad
- Fathul Qorib
- Ghoyatul Wusul
- Jawahirul Kalamiyah
- Riyadus Sholihin

Selama ini masih tersimpan rapih di kalangan keluarga K.H Junaedi Ajiz tanpa adanya yang meminjam karena untuk di Jadikan kitab bersejarah peninggalan K.H Junaedi Ajiz, hanya anak dan keturunan K.H Junaedi Ajiz yang bisa meminjamnya untuk orang lain tidak di ijinakan meminjamnya dikarenakan takut hilang dan tidak tersimpan rapih kembali dan berserakan. Peninggalan tersebut bukan berupa harta warisan melainkan berupa ilmu yang di Ajarkan di pondok pesantren Al Inayah.<sup>7</sup>

Ketika K.H Junaedi sudah mulai memasuki dunia dakwah banyak warga yang belajar mengaji kepa K.H Junaedi Ajiz. Kitab-kitab peninggalan K.H Junaedi Ajiz terkadang sekali-kali di Gunakan untuk mengajarkan para santri belajar Al Qur'an. Kitab-kitab yang di Ajarkan di pesantren dapat digolongkan dalam delapan kelompok yaitu nahwu (syntak), sharaf (morfologi), fiqih, usul fiqh, hadits, tafsir, tauhid, tasawuf, akhlak dan cabang-cabang lainnya seperti tarikh dan balagoh. Madrasah

---

<sup>7</sup> Nikmatullah “*Bentuk Peninggalan K.H. Junaedi Ajiz*” di Wawancara oleh Neneng Maecih, Cibeber, sabtu 17 November 2018, pukul 09.18-11.40 wib

Madrasah adalah tempat para orang tua serta anak-anak belajar ilmu-ilmu agama khususnya ilmu agama Islam dan memperoleh latihan-latihan langsung dari seorang ulama. Kadang-kadang madrasah juga digunakan oleh para santri untuk mengaji dan belajar silat, belajar bahasa arab serta mendengarkan ceramah-ceramah dari ulama dan kiyai. Fungsi terpenting Madrasah bagi para ulama adalah berkomunikasi dengan umat serta untuk menanam ilmu dan aqidah masyarakat awam melalui jamaah pengajian.

Kata “madrasah” dalam bahasa arab adalah bentuk keterangan tempat, (zharaf makan) dari akar kata “’darasa” harfiah madrasah di Artikan sebagai tempat belajar para pelajar, “tempat untuk memberikan pelajaran kata “’darasa” bila di Turunkan menjadi “midras” yang mempunyai arti buku di pelajari atau tempat belajar. Madrasah peninggalan K.H Junaedi Ajiz berada di jl. KH. Syadeli 122 Jerang ilir Cibeber Kota Cilegon Al-Inayah. Madrasah di Dirikan oleh K.H. Junaedi Ajiz pada tahun 1984 di Beri nama pesantren Bani Ajiz yang di Ambil

dari nama ayahnya yaitu Aani ajiz. Pada tahun 1990 pesantren Bani ajiz berganti nama menjadi pesantren Al Inayah sistem kepengurusan pesantren Al Inayah di Atur oleh keluarga K.H Junaedi Ajiz. Hingga Pondok Pesantren Al Inayah masih berjalan dengan semestinya hanya saja dengan beberapa perubahan dalam sistem pengajaran maupun stuktur bangunanya<sup>8</sup>

## 2. Masjid

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, Selain tempat beribadah mesid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim, seperti kegiatan-kegiatan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah, dan belajar agama. Sering menggunakan mesjid. Bahkan dalam sejarah Islam mesjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan. Masjid yang didirikan oleh K.H Junaedi Ajiz dan para warga masyarakat Al Inayah terdapat di dalam lingkungan pondok pesantren Al Inayah.

---

<sup>8</sup> Nikmatullah “*Bentuk Peninggalan K.H. Junaedi Ajiz*” di Wawancara oleh Neneng Maecih, Cibeber, sabtu 17 November 2018, pukul 09.18-11.40 wib

Mesjid merupakan elemen yang paling penting, sebab mesjid merupakan pusat kegiatan yang ada bagi umat Islam. Charles Michael Stanton menulis bahwa pendidikan formal yang ada dalam Islam berawal dari mesjid, dengan kegiatan halaqah yang diadakan didalamnya. Begitu juga dalam pondok pesantren, mesjid dijadikan sebagai pusat pendidikan yang merupakan sistem kesinambungan sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam tradisional berpusat pada mesjid. Selain itu seorang kiyai yang ingin mengembangkan pesantren biasanya yang pertama didirikan adalah mesjid di dekat rumahnya, karena dengan demikian berarti kiyai telah memulai pengajaran dengan simbol keagamaan, yaitu mesjid yang merupakan rumah Allah SWT, dimana didalamnya di Penuhi dengan Rahmat dan Ridho Allah SWT.<sup>9</sup>

Mesjid pada hakikatnya merupakan sentral kegiatan muslimin baik dalam dimensi ukhrawi maupun duniawi dalam

---

<sup>9</sup> Mukhtar Zaini, *Model Pendidikan Islam di Pesantren*, Http Mukht Zaini Wordpress.com (28 Oktober, 2016, pukul 20.15)

ajaran Islam. Di dunia pesantren masjid dijadikan sebagai sentral kegiatan pendidikan Islam baik dalam pengertian modern maupun tradisional.

#### **D. Murid-murid K.H. Junaedi Ajiz**

K.H Junaedi Ajiz memiliki banyak murid karena setiap kali K.H Junaedi ajiz menyampaikan ceramah/dakwah kepada masyarakat di setiap desa maupun kota terdapat murid-murid K.H Junaedi ajiz. Di setiap desa K.H Junaedi Ajiz memberikan pengajian di majlis-majlis taklim yang berbeda, daerah sekitar Cibeber, Jerang Ilir, Palas, Cilegon, Citangkil, Lembang, Kebonsari.<sup>10</sup>

Pemikiran keagamaan K.H Junaedi Ajiz tidak hanya pada lingkungan Cibeber namun juga daerah Serang, Anyer, Jakarta. Pengaruh yang paling besar di Dapatkan bagi para santri-santrinya dari sang guru yaitu amalan dan ilmu agama. Karena Ilmu yang di Emban sangat berat, sehingga membuat para santri

---

<sup>10</sup>Abadiyah “*Murid-Murid K.H. Junaedi Ajiz*” di Wawancarai oleh Peneng Maecih, Cilegon Al-Inayah, Minggu, 14 Septembar 2018 Pukul 12.23-02.30.

dan muridnya mampu untuk berbuat bijak pada dirinya maupun orang lain. Hasil didikan K.H Junaedi sangat berpengaruh bagi para murid dan santrinya karena banyak yang lulusan dari Al Inayah menjadi orang hebat dan sukses, ada yang menjadi seorang Kiyai, Polisi, Tentara, Dosen, Dokter dan ada juga yang menjadi anggota DPRD. Nama Murid-Murid K.H Junaedi Ajiz yang berhasil yaitu;

- Abdul Afrizal sebagai Tentara dari Anyer
- Dr.Ghofur Rahman sebagai Dokter dari Lampung
- Muhamad Amin sebagai Guru dari Delingseng
- Hidayatulloh sebagai Dosen dari Bojonegara.<sup>11</sup>

K.H Junaedi Ajiz memberikan pengajian di masjid-mesjid taklim sehingga muridnya semakin bertambah daerah sekitar antara lain; kampung Citangkil, Cibeber, Cidongklang, Palas, Ragas, Kalang Anyer, Sambilandak, Gunung Asem Sampai Merak.

---

<sup>11</sup> Abadiyah “*Murid-Murid K.H. Junaedi Ajiz*” di Wawancara oleh Neneng Maecih, Cilegon Al-Inayah, Minggu, 14 September 2018 Pukul 12.23-02.30

Pengaruh pemikiran keagamaan K.H Junaedi Ajiz tidak hanya pada lingkungan sekitar namun juga pada daerah Serang, Anyer, Lampung Bogor, dan Jakarta. Pengaruh yang paling Kuat bagi para santri-santrinya adalah ilmu pengetahuan agama

Sejak berdirinya pondok pesantren Al Inayah pada tahun 1984 sampai saat ini pesantren mengalami kemajuan bukan hanya dari banten melainkan dari luar banten seperti, Bogor, Jakarta, Lampung.